



**PELUANG USAHA “PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING” UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN PAROPO,
KEC. PANAKKUKANG, KOTA MAKASSAR**

Wa Ode Rustiah¹⁾, St. Chadijah²⁾, Maswati Baharuddin³⁾, Sjamsiah⁴⁾

¹⁾Prodi Teknologi Laboratorium Medik, Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

^{2),3),4)} Prodi Kimia, UIN Alauddin Makassar

Email: waoderustiah79@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di kelurahan Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar ini adalah banyaknya jumlah kepala keluarga yang memiliki ketergantungan cukup tinggi akan pemakaian sabun sebagai pembersih dari kotoran pada suatu benda. Dari hasil survey yang dilakukan, masyarakat umumnya beralih menggunakan sabun cuci piring cair, disebabkan banyaknya kelebihan dari sabun cair tersebut, juga praktis karena tersedia dalam bentuk kemasan botol. Akan tetapi, keterbatasan dana, keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang bahan kimia untuk membuat sabun cair dan cara pembuatannya, hingga akhirnya menjadi penghambat dalam membuka peluang usaha ke depan. Materi disampaikan melalui penyuluhan dengan metode kombinasi ceramah, diskusi dan evaluasi, juga dilanjutkan memberikan pelatihan dengan demonstrasi cara pembuatan sabun cair. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat, terlihat dari keinginan masyarakat dalam membuat sabun cair secara mandiri untuk digunakan di kalangan keluarga masing-masing. Selanjutnya mulai melakukan pemesanan bahan baku hingga pembimbingan dalam hal kemasan yang baik dan tahan lama, sehingga kegiatan ini menjadi penggerak dalam pemasaran hasil industri rumah tangga.

Kata kunci: *Penyuluhan, Kel. Paropo, Sabun cair cuci tangan*

Abstract

The problem that occurs in the Paropo sub-district, Panakkukang district, Makassar, is the large number of family heads with high dependence on the using of cleaning soap from dirt on an object. The results of a conducted survey, people generally switch to using liquid dishwashing soap, due to the many advantages of liquid soap, also practical because it is available in bottle form. However, limited funds, lack of knowledge about chemicals how to make liquid soap, and how to make it, until finally becoming an obstacle in opening up business opportunities going forward. The material was delivered through counseling using a combination of lecture, discussion and evaluation methods, and also continued to provide training with demonstrations on how to make liquid soap. From the community service activities, it provides enormous benefits to the community. It can be seen from the community's desire to make liquid soap independently for use among their families. Then start ordering raw materials to provide guidance in terms of good and durable packaging, so that this activity becomes a mover in marketing the results of the home industry.

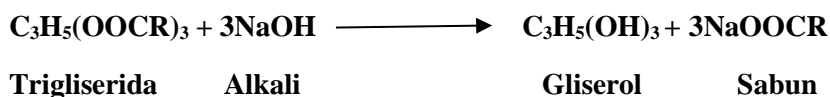
Keywords: *Counseling, Paropo sub-district, Liquid hand washing soap*

1. PENDAHULUAN

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Sabun biasanya berbentuk padatan tercetak yang disebut batang, tetapi sekarang penggunaan sabun cair telah meluas, terutama pada sarana-sarana publik. Jika diterapkan pada suatu permukaan, air bersabun secara efektif mengikat partikel dalam suspensi, mudah dibawa oleh air bersih. Di negara berkembang, deterjen sintetis telah menggantikan sabun sebagai alat bantu mencuci atau membersihkan^{1,2}.

Sabun merupakan campuran garam natrium atau kalium dari asam lemak yang dapat diturunkan dari minyak atau lemak dengan mereaksikan dengan alkali (seperti natrium atau kalium hidroksida) pada suhu (80-100)°C melalui suatu proses yang dikenal dengan saponifikasi. Lemak akan terhidrolisis oleh basa, menghasilkan gliserol dan sabun mentah. Secara tradisional, alkali yang digunakan adalah kalium yang dihasilkan dari pembakaran tumbuhan, atau dari arang kayu. Sabun dapat dibuat pula dari minyak tumbuhan, seperti minyak zaitun^{1,3,4}.

Reaksi penyabunan (saponifikasi) dengan menggunakan alkali adalah reaksi trigliserida dengan alkali (NaOH atau KOH) yang menghasilkan sabun dan gliserin. Reaksi penyabunan dapat ditulis sebagai berikut :



Reaksi pembuatan sabun atau saponifikasi menghasilkan sabun sebagai produk utama dan gliserin sebagai produk samping. Gliserin sebagai produk samping juga memiliki nilai jual. Sabun dengan berat molekul rendah akan lebih mudah larut dan memiliki struktur sabun yang lebih keras. Sabun memiliki kelarutan yang tinggi dalam air, tetapi sabun tidak larut menjadi partikel yang lebih kecil, melainkan larut dalam bentuk ion^{1,3,5}.

Begitu banyak jenis sabun yang beredar di pasaran, mulai dari sabun yang bersifat umum sampai sabun yang bersifat khusus. Sabun yang bersifat umum yang dimaksud adalah sabun mandi padat yang sering dipakai masyarakat untuk membersihkan anggota badan secara keseluruhan. Dan yang bersifat khusus adalah sabun cair^{6,7}.

Salah satu jenis sabun yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari adalah sabun cuci piring. Sabun cuci piring berfungsi untuk membersihkan peralatan makan seperti piring, sendok, garpu, gelas dan peralatan dapur lainnya dari kotoran dan lemak-lemak sisa makanan. Dulu, untuk mencuci piring masyarakat tradisional menggunakan sabut kelapa dan juga abu gosok. Namun seiring perkembangan zaman, masyarakat masa kini sudah menggunakan spons dan sabun cuci siap pakai dengan berbagai bentuk dan keunggulan masing-masing^{1,7}.

Kurangnya pengetahuan masyarakat desa terhadap bahan kimia dan cara pengolahannya telah membuat tertutupnya peluang bisnis di dalam kelurahan Paropo, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Oleh sebab itu, masyarakat desa membutuhkan pelatihan untuk mengolah bahan kimia tersebut menjadi suatu produk yang aman terhadap lingkungan. Dalam satu paket kecil bahan baku pembuatan sabun dapat menghasilkan berliter-liter sabun cair. Sehingga produk sabun yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dijadikan sebagai industri rumah tangga.

Begitu maraknya penggunaan cairan pencuci piring, maka penjualannya dipasaran pun sangat tinggi dikarenakan harganya yang sangat terjangkau, juga karena hasilnya dalam membersihkan kotoran terutama lemak yang menempel pada peralatan makan. Bahkan tersedia berbagai merk dan varian aroma yang bisa dipilih sesuai kebutuhan⁸.

Pemilihan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah di kelurahan Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat Paropo. Banyaknya jumlah kepala keluarga tentu membutuhkan pemakaian sabun sebagai pembersih dari kotoran pada suatu benda cukuplah tinggi. Produk yang rencana akan dibuat adalah sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan rumah tangga atau peralatan masak dan peralatan makan. Adapun bahan-bahan yang dipakai yaitu bahan yang ramah lingkungan dan sabun yang dihasilkan pun mempunyai kualitas yang baik.

Oleh karena itu, pengabdian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan sabun cair. Sehingga dengan adanya penyuluhan ini, masyarakat dapat membuat sabun cair sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat dipergunakan sebagai lapangan usaha kecil (*home industry*) dengan modal yang kecil, tetapi menghasilkan laba yang besar sebab bahan-bahan yang digunakan mudah didapat di toko bahan kimia dan harganya terjangkau serta ramah lingkungan.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Dari hasil analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, diperoleh beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahan kimia untuk membuat sabun cair dan cara pembuatannya.
2. Keterbatasan dana bagi masyarakat menjadi penghambat dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Kurangnya kemauan masyarakat untuk berwirausaha dan belum menyadari pentingnya usaha kecil tetapi menghasilkan pendapatan yang besar.

Setelah melaksanakan identifikasi permasalahan, maka beberapa solusi dan target luaran yang akan dicapai dalam pengabdian yang telah dilakukan :

1. Upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan bahan kimia dan manfaatnya.
2. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat akan teknik pembuatan sabun cair.
3. Upaya menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk berwirausaha *home industry* sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan analisis situasi, penyuluhan dengan metode kombinasi ceramah dan diskusi dilaksanakan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan pembuatan sabun cuci piring serta pelatihan dengan demonstrasi cara pembuatan langsung.

Tempat kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kelurahan Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan

Paropo, Kecamatan Panakkukang, kota Makassar, khususnya majelis Ta'lim, kelompok keluarga, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

Observasi

Persiapan pelaksanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan dimulai dengan survei lokasi ke kelurahan Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar.
2. Mengirim surat perizinan kegiatan ke lokasi kegiatan penyuluhan.
3. Persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyuluhan dan demonstrasi.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Penyajian materi penyuluhan tentang bahan pembuatan sabun cair.
2. Membuka sesi diskusi antara masyarakat yang hadir dengan pemateri.
3. Memberikan umpan balik sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman warga terhadap materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir meliputi sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni sebagai objek edukasi atau penyuluhan.
2. Timbulnya keinginan masyarakat untuk menerapkan membuat sabun cair untuk digunakan di kalangan keluarga masing-masing.
3. Kegiatan ini akan berlanjut mulai dari pemesanan bahan baku sampai pada pembimbingan dalam hal kemasan yang baik dan tahan lama.
4. Kegiatan ini akan menjadi penggerak dalam pemasaran hasil industri rumah tangga.
5. Luaran dalam pengabdian ini adalah tim akan membuat artikel untuk diterbitkan sebagai jurnal terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pemateri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Paropo, kecamatan Panakkukang, kota Makassar. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah 1,94 km² dan salah satu kelurahan yang ada yaitu kelurahan Paropo, salah satu kelurahan yang memiliki jumlah populasi rumah tangga pada tahun 2018 sebanyak 3740, dan jumlah penduduk sebanyak 16.569 jiwa.⁹

Tim pengabdian masyarakat yang terjun langsung memberikan materi yang berkaitan dengan penyuluhan, pelatihan dengan demonstrasi cara pembuatan sabun cuci piring berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan disusun berdasarkan data observasi lapangan. Selain itu, materi yang berhasil dihimpun didasarkan dari literasi media berupa buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat^{3,10,11}.

Sabun adalah surfaktan yang digunakan dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Kini keberadaan sabun colek mulai tergeser dengan adanya cairan sabun cuci piring, walaupun keberadaan sabun colek sudah banyak digunakan jauh sebelum munculnya sabun cair pencuci

piring. Sejak kemunculan cairan pencuci piring, masyarakat pun banyak yang beralih ke cairan pencuci piring dengan alasan kepraktisan, kecepatan dan karena bentuknya yang cair maka lebih mudah larut dalam air dan menghasilkan busa berlimpah sehingga dapat membersihkan dengan sempurna.

Sabun cuci piring ini juga bisa dibuat sendiri. Salah satunya sabun yang berbentuk cair yang khusus untuk membersihkan peralatan makan dan peralatan dapur lainnya. Bahan-bahan yang dipakai juga merupakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, namun kualitas yang dihasilkan juga baik sehingga dapat membersihkan dengan sempurna. Selain itu cara membuatnya pun tidak rumit sehingga dapat dibuat oleh siapapun^{6,12}.

Dalam pembuatan sabun, peran zat pembantu dan pengisi sangat besar karena akan sangat menentukan mutu dan penampakan sabun yang akan dijual. Zat-zat yang biasa digunakan adalah :

1. Garam, berfungsi sebagai pengental. Semakin banyak jumlah garam yang digunakan dalam sabun, maka sabun yang dihasilkan akan semakin kental.
2. Alkali, pengatur pH larutan sabun dan penambah daya deterjensi.
3. Zat pemberi busa, untuk meningkatkan pencucian yang bersih, sebab tanpa busa kemungkinan besar sabun telah mengendap sebagai sabun kalsium atau sabun tidak larut lainnya.
4. EDTA, sebagai pengikat logam sadah dan pengawet.
5. Pewangi, untuk memberikan aroma tertentu sesuai selera dan meningkatkan daya tarik serta daya jual sabun.
6. Zat warna, memberi warna pada sabun agar mempunyai penampilan menarik^{4,10}.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, masyarakat dapat mengetahui dan mengenal bahan-bahan dasar pembuatan sabun khususnya sabun cair cuci piring dan dapat mengetahui fungsi masing-masing bahan yang digunakan. Pemberian materi diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat, bahwa banyak masyarakat umum yang beralih ke sabun cuci piring cair disebabkan banyaknya kelebihan dari sabun cair cuci piring tersebut. Dalam materi tersebut disampaikan kelebihan-kelebihan sabun cair yaitu :

1. Praktis karena sabun cair tersedia dalam bentuk kemasan botol, sehingga dapat mudah dibawa ataupun disimpan.
2. Mudah larut di air (bathtub), lalu dicampur dengan air sebentar dan langsung berbusa.
3. Mudah berbusa dengan menggunakan spon kain dengan begitu dapat menghemat pada saat pemakaiannya.
4. Biasanya lebih ampuh dalam membersihkan lemak pada peralatan memasak.





Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat cukup memuaskan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang setiap hari menggunakan produk sabun cair, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terutama pada saat pelatihan masyarakat yang membuat langsung dan dipandu oleh tim pelaksana dan hasil yang dibuat diperiksa esoknya dan langsung bisa digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan dan santai. Pemahaman masyarakat tentang manfaat dari kegiatan ini sangat besar terlihat dengan adanya keinginan untuk berwirausaha dalam bentuk industri rumahan (*home industry*) dari pengolahan sabun cair. Dari hasil penyuluhan dan pelatihan dapat disimpulkan bahwa peserta (masyarakat) dapat mengetahui dan membuat sabun cair baik untuk penggunaan dikalangan sendiri dan ke depan, sehingga bisa menjadi peluang usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring telah dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta dan evaluasi atau penilaian sensoris terhadap produk sabun cair cuci piring hasil pelatihan.

5. SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penyuluhan tentang pembuatan sabun cair cuci piring telah memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat di kelurahan Paropo.

2. Pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat, terlihat dari keinginan masyarakat untuk membuat sendiri sabun cair yang digunakan untuk kalangan keluarga masing-masing.
3. Kegiatan ini berlanjut mulai dari pemesanan bahan baku sampai pada pembimbingan dalam hal kemasan yang baik dan tahan lama.
4. Kegiatan ini akan menjadi penggerak dalam pemasaran hasil industri rumah tangga.

6. PERSANTUNAN

Tim penyuluhan mengucapkan terimakasih banyak kepada Pimpinan Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar dan Prodi Kimia UIN Alauddin, Makassar, yang telah memberikan sumbangsih berupa dukungan dana dan moril sehingga penyuluhan ini dapat terlaksana dengan baik.

7. REFERENSI

- Soebagyo, B., Sriwidodo & Aggraini, I. Formulasi sabun mandi cair dengan lendir daun lidah buaya. (2015).
- Pembimbing, D., Pkk, S., Rias, T., Teknik, F. & Surabaya, U. N. KUALITAS SABUN TRANSPARAN Windi Eka Syah Putri Mahasiswa S1 Tata Rias , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya. **05**, 96–104 (2016).
- Purnamawati, D. Kajian Pengaruh Konsentrasi Sukrosa Dan Asam Sitrat Terhadap Mutu Sabun Transparan. *Pertanian, Fak. Teknol.* (2006).
- Soehatmo, H., Brotosudarmo, T. H. P. & Limantara, L. Pemanfaatan Klorofilin dalam Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair. **1**, 95–104 (2014).
- Rustiah, W., Noor, A. & Lukman, M. ANALISIS DISTRIBUSI LOGAM BERAT TIMBAL DAN CADMIUM DALAM SEDIMEN SEPANJANG MUARA SUNGAI DAN LAUT PERAIRAN SPERMONDE, SULAWESI SELATAN, INDONESIA Distribution of Pb and Cd Heavy Metal Content in Sediments Along the River Estuary. **7**, 1–8 (2019).
- Pasir, S. & Hakim, M. S. Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair. *J. Inov. dan KewiraUsahaan* **3**, 155–159 (2014).
- Widyasanti, A., S.H., P. & S. N. P., D. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *J. Apl. Ipteks untuk Masy.* **5**, 29–33 (2016).
- Ekstrak, A., Alpinia, L., Swartz, L., Tentara, J. & No, P. FORMULA SABUN TRANSPARAN ANTIJAMUR DENGAN BAHAN AKTIF EKSTRAK LENGKUAS (Alpinia galanga L.Swartz.). **21**, 192–205 (2016).
- Ht As Sa Rk Ot B Ps Id Tp S : // M Ak Ht Tp S : // M Ak As Sa Rk Ot a .
- Erliza Hambali, T. K. B. A. S. dan G. A. K. Aplikasi Dietanolamida Dari Asam Laurat Minyak Inti Sawit Pada Pembuatan Sabun Transparan. *J. Agroindustrial Technol.* **15**, 46–53 (2012).
- Erliza Hambali, Ani Suryani, dan E. I. U. Erliza Hambali, Ani Suryani, dan Evimia Indriani Umi KAJIAN PENGARUH PENAMBAHAN LIDAH BUAYA (Aloe vera) TERHADAP MUTU SABUN TRANSPARAN Erliza Hambali, Ani Suryani, dan Evimia Indriani Umiarti. **14**, 74–79 (2004).
- Putra, G., Wartini, N. M., Wijaya, I. M. S. & Sadyasmara, C. A. B. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan dari Minyak Kelapa di Desa Pohsanten Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *Bul. Udayana Mengabdi* **18**, 1–7 (2019).